



Biogenerasi Vol 10 No 2, 2024

Biogenerasi
Jurnal Pendidikan Biologi
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *RECIPROCAL TEACHING* : MENINGKATKAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)* DAN *SELF CONFIDENCE* PESERTA DIDIK

Nur Hidayah, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia
Khusnul Khotimah, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia
Aulia Novitasari, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia
*Corresponding author E-mail: nurhidayah@radenintan.ac.id

Abstract

Field studies show that students' higher order thinking skills (HOTS) and self-confidence are still low. This research aims to determine the impact of using the reciprocal teaching model on students' higher order thinking skills (HOTS) and self-confidence. In its implementation, this research used a quasi-experimental method. There are two classes used, namely the control class and the experimental class, namely XI IPA 1 and XI IPA 2 which were obtained using the cluster random sampling technique. The experimental class uses a reciprocal teaching learning model and the control class uses a direct instruction learning model. The instruments used in this research were tests and questionnaires. The test instrument is to measure students' HOTS, while the questionnaire instrument is to measure students' self-confidence. Based on the results of the hypothesis test, the sig value is obtained. $0.000 < 0.05$ so it can be seen that the reciprocal teaching learning model can be used to increase students' HOTS and self-confidence.

Keywords: *Higher order thinking skills, reciprocal teaching, self confidence*

Abstrak

Studi di lapangan menunjukkan masih rendahnya *higher order thinking skill (HOTS)* dan *self confidence* yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui dampak dari penggunaan model *reciprocal teaching* terhadap *higher order thinking skill (HOTS)* dan *self confidence* peserta didik. Di dalam pelaksanaannya, penelitian ini dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*. Terdapat dua kelas yang digunakan yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu XI IPA 1 dan XI IPA 2 yang diperoleh dengan menggunakan *teknik cluster random sampling*. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan angket. Instrumen tes untuk mengukur HOTS yang dimiliki peserta didik sedangkan instrumen angket untuk mengukur *self confidence* peserta didik. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. $0.000 < 0.05$ sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat digunakan untuk meningkatkan HOTS dan *self confidence* peserta didik.

Keywords: *Higher order thinking skills, reciprocal teaching, self confidence*

© 2024 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
UIN Raden Intan Lampung

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

HOTS merupakan suatu kemampuan dimana peserta didik diharapkan mampu untuk melakukan manipulasi atau melakukan pengolahan terhadap suatu informasi dan ide-ide yang kritis dan kreatif terkait dengan pemecahan suatu masalah antara lain melakukan analisis, melakukan evaluasi, dan kreativitas (Junaidi et al, 2020; Ramadhani, 2021). HOTS yaitu suatu kemampuan dalam menentukan hubungan atau mengaitkan, melakukan manipulasi, dan melakukan perubahan terhadap pengetahuan dan pengalaman pada diri seseorang dengan kritis dan kreatif supaya mampu membuat suatu keputusan untuk pemecahan masalah tertentu (Dini dkk., 2018).

Selain kemampuan HOTS, terdapat juga sikap yang seyogyanya juga ada pada diri peserta didik di dalam proses pembelajaran yaitu *self confidence*. *Self confidence* yaitu dimana seseorang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sehingga seseorang tersebut merasa yakin terhadap tindakan yang dilakukan, merasa bebas untuk dapat memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya dan melakukan sesuatu tindakan yang disukai, sopan terhadap orang lain saat melakukan interaksi, memiliki semangat untuk dapat memiliki prestasi, dan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh diri seseorang tersebut (Lauster, 2002). Menurut Hakim (2002) yaitu sikap pada diri seseorang berupa sikap yakin terkait kelebihan yang ada padanya sehingga memiliki keyakinan dalam pencapaian tujuan hidup.

Self confidence yaitu dimana seseorang yang di dalam dirinya memiliki keyakinan dan sikap terhadap kemampuannya dengan menerima hal-hal positif dan negatif yang dibentuk dan dipelajari dengan melakukan serangkaian proses belajar dalam rangka menciptakan kebahagiaan bagi seseorang tersebut (Ramadhani & Putrianti, 2014). Menurut Fitri, Zola, & Ifdil (2018)

menyatakan terkait kepercayaan diri merupakan suatu sikap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam rangka untuk meraih kesuksesan berdasarkan usaha yang dilakukan oleh individu tersebut dan melakukan suatu pengembangan dalam menilai hal-hal baik bagi dirinya dan bagi lingkungan sehingga dapat tampil dan

menghadapi hal-hal tertentu dengan tenang dan penuh keyakinan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya HOTS dan *self confidence* untuk ada pada diri peserta didik dengan salah satu caranya yaitu difasilitasi oleh guru supaya peserta didik dapat meningkatkan kemampuan HOTS dan *self confidence* yang di miliki. Namun berdasarkan data lapangan pada Provinsi di Jawa Barat diperoleh data pemahaman guru terkait model pembelajaran yang inovatif dengan menuliskan sintaksnya hanya sekitar 10% saja (Sopandi, dkk., 2019). Berdasarkan hasil pra penelitian di SMAN 1 Buay Bahuga diketahui bahwa nilai HOTS yang dimiliki oleh peserta didik masih digolongkan ke dalam kategori rendah dengan perolehan rata-rata presentase nilai HOTS sebesar 49%. Selanjutnya berdasarkan hasil pra penelitian terkait *self confidence*, diketahui bahwa belum diperolehnya nilai maksimal pada peserta didik terutama pada beberapa indikator dengan rata-rata presentase hasil *self confidence* peserta didik sebesar 56%. Berdasarkan hal-hal tersebut, saya tertarik untuk mengimplementasikan salah satu model yang inovatif dalam rangka memfasilitasi HOTS peserta didik yaitu dengan pengimplementasian model pembelajaran *Reciprocal teaching* di dalam proses pembelajaran.

Reciprocal teaching yaitu suatu strategi di dalam pembelajaran yang memiliki prinsip-prinsip dimana adanya pengajuan pertanyaan dari peserta didik dimana nantinya akan diajarkan pula dengan pengajaran secara langsung terkait dengan keterampilan-keterampilan metakognitif (Suyatno, 2009). Ain (2005) menyatakan bahwa *Reciprocal teaching* merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang didalamnya berlangsung suatu interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik tentang bagian dari suatu teks.

Adapun aktivitas dari percakapan interaksi tersebut mencakup empat strategi yang meliputi membuat rangkuman, menyusun pertanyaan, membuat klarifikasi dan melakukan suatu prediksi. *Reciprocal teaching* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang bersifat kooperatif dimana nantinya dialog yang diungkapkan oleh peserta didik termasuk ke dalam proses berpikir dari suatu pengalaman belajar yang dialami (Efendi, 2013). Kelebihan pada model ini yaitu dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan kerja sama antar peserta didik, memudahkan dalam memahami

konsep tertentu, lebih mudah diingat, meningkatkan kemandirian, meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik, menumbuhkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik supaya dapat berbicara dan mengembangkan sikap, meningkatkan fokus peserta didik pada saat pembelajaran, meningkatkan kemampuan analisis masalah dan pengambilan kesimpulan, meningkatkan sikap dalam menghormati guru, model ini mampu diaplikasikan pada berbagai materi pelajaran dengan alokasi waktunya yang terbatas (Shoimin, 2014). Berdasarkan hal ini, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil judul “Pembelajaran menggunakan *reciprocal teaching* : meningkatkan *higher order thinking skills* (HOTS) dan *self confidence* peserta didik”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa quasi eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Buay Bahuga pada tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* sehingga diperoleh kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen menggunakan model *reciprocal teaching* di dalam proses pembelajarannya, sedangkan kelas XI IPA 1 sebagai kelas control menggunakan model *direct instruction*. Adapun jumlah subjek penelitian di kelas XI IPA 1 yaitu berjumlah 28 peserta didik dan pada kelas XI IPA 2 berjumlah 28 peserta didik.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes untuk mengukur HOTS, angket untuk mengukur *self confidence*, serta dokumentasi. Namun sebelum digunakan, instrument tersebut diuji coba terlebih dahulu berupa uji validitas, uji reliabiliras, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran. Pengujian uji hipotesis dilakukan namun sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Higher Order Thinking Skills (HOTS) yaitu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang berkaitan dengan berpikir tingkat tinggi. Sehingga dengan begitu diharapkan peserta didik mampu memiliki pemahaman suatu konsep dan dapat mengaitkan fakta dan konsep tertentu. Tes HOTS digunakan untuk melakukan pengukuran sejauh mana

HOTS khususnya dalam menyelesaikan soal atau tugas yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun hasil dari nilai ketercapaian tes HOTS peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Presentase Indikator HOTS

No	Indikator	Presentase	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Menganalisis	74.00%	50.00%
2	Mengevaluasi	74.00%	38.00%
3	Mencipta	94.00%	67.00%
	Rata-rata	80.67%	51.67%

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa kelas eksperimen, dimana kelas ini yang menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*, memperoleh presentasi yang lebih tinggi pada setiap indikator HOTS jika dibandingkan pada kelas kontrol. Diperoleh rata-rata presentase sebesar 80.67% pada kelas eksperimen, sedangkan perolehan pada kelas kontrol sebesar 51.67%. Indikator mencipta memperoleh presentase yang paling tinggi jika dibandingkan dengan dua indikator lainnya baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kontribusi positif yang diberikan oleh model pembelajaran *reciprocal teaching* saat diimplementasikan pada proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan HOTS peserta didik. Sudah banyak penelitian yang mengukur HOTS dengan diimplementasikan menggunakan model pembelajaran tertentu seperti misalnya model pembelajaran inkuiri, dimana diperoleh hasil pengaruh yang positif terhadap peningkatan HOTS peserta didik melalui pengimplementasian model inkuiri (Hugerat & Kortam, 2014; Duran & Dokme, 2016; Yuliati, dkk. 2018). HOTS merupakan kemampuan berpikir dan menalar dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu dan melakukan pemecahan masalah yang rumit sehingga kemampuan ini penting untuk dimiliki (Fitri, Dasna, & Suahrjo, 2018).

Adapun selanjutnya yaitu hasil dari angket *self confidence* untuk setiap indikator baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol tercantum pada Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Presentase Indikator *Self Confidence* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator	Presentase	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Yakin terhadap kemampuan sendiri	78.00%	54.00%
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	82.00%	73.00%
3	Memiliki konsep diri yang positif	94.00%	69.00%
4	Berani mengemukakan pendapat	75.00%	50.00%
	Rata-rata	82.25%	61.50%

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa kelas yang menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu pada kelas eksperimen memperoleh presentasi yang lebih tinggi jika dibandingkan pada kelas kontrol pada setiap indikator *self confidence*. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata presentase sebesar 82.25%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 61.50%. Pada kelas eksperimen, indikator yang memperoleh presentase paling tinggi yaitu pada indikator memiliki konsep diri yang positif, sedangkan perolehan presentase paling tinggi pada kelas kontrol yaitu pada indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya kontribusi yang positif dengan diimplementasikan model *reciprocal teaching* yang dibuktikan dengan adanya peningkatan *self confidence* pada diri peserta didik. Peserta didik dapat meningkatkan semangat dan kecerdasan pada dirinya di saat proses pembelajaran jika terdapat kepercayaan diri dalam dirinya (Zukhriya, Zainuri, & Walid, 2023). *Self Confidence* yang dimiliki oleh peserta didik juga dapat mengalami peningkatan jika difasilitasi dengan model atau metode yang berbeda dengan diberikan pemahaman yang benar pada saat pembelajaran (Ningrum & Abdullah, 2023). Hasil akademik yang tinggi dapat diperoleh salah satunya jika peserta didik memiliki *self confidence* yang baik juga (Mamonto & Malasari, 2023).

Model *reciprocal teaching* yaitu model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari saat itu sehingga nantinya diharapkan akan bisa untuk menjelaskan kepada temannya terkait materi yang dipelajari (Pratiwi, Inung & Widayati, 2012). Adapun tahapan dari model pembelajaran ini yaitu pada tahapan pertama (*Summarizing/merangkum*), dimana pada tahapan ini guru akan mengarahkan supaya peserta didik mampu membuat rangkuman singkat dari sumber-sumber yang relevan dari materi pelajaran yang akan atau telah dipelajari. Tahapan yang kedua (*Questioning/membuat pertanyaan*), dimana pada tahapan ini peserta didik difasilitasi untuk mampu membuat suatu pertanyaan sendiri dan dapat menjawab pertanyaan tersebut. Tahapan yang ketiga (*Predicting/memprediksi*), dimana pada tahapan ini peserta didik difasilitasi supaya mampu membuat suatu prediksi tentang hubungan antar konsep pembelajaran. Tahapan yang terakhir (*Clarification/mengklarifikasi*), dimana pada tahapan ini peserta didik melakukan suatu klarifikasi ataupun menjelaskan kata atau pernyataan yang belum dapat dipahami (Pradja & Firmansyah, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan diterapkannya model *reciprocal teaching* (Umam, 2018). Nugroho (2018) menyatakan bahwa adanya peningkatan keaktifan yang ada pada diri peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat pula sehingga akan lebih interaktif proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini mendapatkan data-data yang menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan terdapat perbedaan terkait HOTS dan *self confidencenya*. Dua kelas yang diamati tersebut masih memiliki pemahaman yang kurang terkait materi konsep sel yang merupakan materi yang sedang dipelajari. Namun, berdasarkan hasil posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil baik di kelas eksperimen jika dibandingkan dengan yang di kelas kontrol yaitu berupa adanya perbedaan nilai yang signifikan yang dalam hal ini kelas eksperimen menggunakan model *reciprocal teaching*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh hasil uji *independent sample t-test* yaitu nilai $sig < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa penerapan model *reciprocal teaching* mampu untuk meningkatkan HOTS dan *self confidence* peserta didik pada materi sel. Adanya peningkatan nilai yang signifikan terkait dengan HOTS dan *self confidence* pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang dilihat dari perolehan presentase nilai yang lebih tinggi pada kelas eksperimen. Sehingga dapat diketahui bahwa model *reciprocal teaching* efektif dalam upaya untuk meningkatkan HOTS.

DAFTAR RUJUKAN

- Dini, Mentari, Tommy Tanu Wijaya, dan Asep Ikin Sugandi. (2018). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP. *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 3 (1).
- Duran, M. & Dokme, I. (2016). The effect of the inquiry-based learning approach on student's critical-thinking skills, *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12 (12).
- Effendi, Nur. (2013). Pendekatan Pengajaran Reciprocal Teaching Berpotensi Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Fitri, E., Zola, N., & Irdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1).
- Fitri, H., Dasna, I W., dan Suahrjo. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3 (2).
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hugerat, M. & Kortam, N. (2014). Improving Higher Order Thinking Skills among freshmen by Teaching Science through Inquiry. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 10 (5).
- Junaidi, J., Roza, Y., & Maimunah, M. (2020). Kemampuan Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS pada Materi Pola dan Barisan Bilangan. *E-Saintika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4 (2).
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mamonto, K. Dan Malasari, P.N. (2023). Pengaruh Mathematics *Self-Confidence* Terhadap Hasil Akademik Siswa: *Systematic Literature Review*, *Jurnal Sains Dan Pembelajaran Matematika*, 1 (2).
- Ningrum, D.A.W dan Abdullah, K. (2023). Implementasi Metode Role Playing Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Siswa Kelas V SDN Pengasinan VIII Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 9 (1).
- Nugroho, M.P, (2018). Pengaruh Penggunaan Model Reciprocal Teaching Pada Pembelajaran Fisika Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar. Skripsi. Yogyakarta : Tidak diterbitkan.
- Pradja, Barra Purnama, dan Muhammad Arie Firmansyah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2 (2), 159–66.
- Pratiwi, Inung, dan Ani Widayati. (2012). Pembelajaran Akuntansi Melalui Reciprocal Teaching Model Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Kemandirian Belajar Dalam Materi Mengelola Administrasi Surat Berharga Jangka Pendek Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10 (2), 133–52.
- Ramadhani, R., Ansori, H., & Suryaningsih, Y. (2021). Pengembangan Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP/MTs pada Materi Lingkaran. *Jurmadikta: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1 (3).
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal SPIRITS*. 4 (2).
- Sopandi, W., Pratama, Y. A., & Handayani, H. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan

- dasar dan Menengah, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8 (1).
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Umam, Khoerul. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Reciprocal Teaching. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3 (2).
- Yuliati, L., Riantoni, C. & Mufti, N. (2018). Problem Solving Skills on Direct Current Electricity through Inquiry-Based Learning with PhET Simulations. *International Journal of Instruction*, 11(4).
- Zaelan, Ain. (2005). Pengembangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Fisika di SMA. Skripsi. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Zukhriya, Rohmatin., Zaenuri, dan Walid. (2023). Systematic Literature Review : Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Pedagogy*, 8 (2).